

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN PENGALAMAN KERJA
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK(STUDI EMPIRIS PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK KORWIL
SUMATERA BAGIAN TENGAH)**

Oleh :

Irwan dehilmus

Pembimbing : Yuenita Anisma dan Mudrika Alamsyah Hasan

Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : irone_d1412@yahoo.com

*Effect Of Competence And Independence Of Audit Quality With Work
Experience As a moderating variable office Public accountants
(empirical study on Office of public accountants Sumatran regional coordinator
of the central part)*

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of competence and independence on audit quality with work experience as moderating variables. The population in this study is all auditors independence who work in Public Accounting Firm (KAP) Sumatran regional coordinator of the central part as many as 21 KAP. Samples were selected by purposive sampling technique with certain criteria KAP which in Pekanbaru, Padang, Batam, and Jambi city, which sample resulted 75 respondents. The results of study showed that only competence affected audit quality. Independence affected audit quality. Work Experience as moderate affected the relationship of competence and audit quality as well as the relationship of independence and audit quality.

Keywords : Competence, Independence, Work Experience, Quality Audit

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan

(Mulyadi, 2002:3). Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam

melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan secara keseluruhan.

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (Agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (prinsipal). Akan tetapi disisi lain, pemilik (prinsipal) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Dari uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan.

Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2001). Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor. Atau dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya (Irawati, 2011).

Namun, dalam penerapannya kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor juga akan terkait dengan pengalaman kerja untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Pengalaman kerja merupakan sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Foster, 2001: 43). Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya (Arens *dkk*, 2004: 15). Dengan banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki,

auditor akan dapat memenuhi tuntutan pekerjaannya, karena memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dituntut dari pekerjaan tersebut.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi atau keahlian, independensi, dan pengalaman kerja merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas audit dalam rangka mewujudkan sistem pengawasan yang baik sesuai dengan apa yang telah diamanatkan dalam undang-undang.

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkannya kualitas audit yang dihasilkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting yakni untuk menilai sejauh mana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya.

Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik.

Dari penelitian empiris diatas, masih ditemukan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu terkait tentang pengaruh kompetensi atau keahlian, independensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Karena adanya perbedaan tersebut, dan berbagai permasalahan

yang terdapat pada KAP maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Korwil Sumatera Bagian Tengah)**”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : 1) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi dengan kualitas audit? 2) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara independensi dengan kualitas audit? 3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi dengan kualitas audit dengan variabel moderasi pengalaman kerja? 4) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara independensi dengan kualitas audit dengan variabel moderasi pengalaman kerja?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas Audit

De Angelo (dalam Alim *dkk*, 2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan tujuan dari probabilitas adalah untuk menemukan pelanggaran yang tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Deis dan Groux dalam Alim, 2007).

Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh klien. Kualitas ini harus dibangun

sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi.

kompetensi (Keahlian)

Adapun keahlian menurut De Angelo dalam (dalam Kusharyanti, 2002) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni sudut pandang auditor individual, audit tim dan Kantor Akuntan Publik (KAP).

Dalam penelitian ini akan digunakan kompetensi dari sudut auditor individual, hal ini dikarenakan auditor adalah subyek yang melakukan audit secara langsung dan berhubungan langsung dalam proses audit sehingga diperlukan kompetensi yang baik untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Independensi

Etik Akuntan tahun 1994 menyebutkan bahwa "Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas". Independensi menyangkut kemampuan untuk bertindak obyektif serta penuh integritas. Hal ini hanya bisa dilakukan oleh seseorang yang secara psikologis memiliki intelektual tinggi dan penuh dengan kejujuran.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Foster, 2001).

Pengalaman kerja sangatlah diperlukan dalam rangka kewajiban seseorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Pengetahuan seorang auditor itu

dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk praktik.

Kerangka Pikir Dan Pengembangan Hipotesis

Salah satu fungsi dari auditor adalah menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Namun adanya konflik kepentingan antara pihak internal dan eksternal, menuntut auditor untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Selain itu dengan menjamurnya skandal keuangan baik domestik maupun manca negara, sebagian besar bertolak dari laporan keuangan yang pernah dipublikasikan. Hal inilah yang memunculkan pertanyaan tentang bagaimana kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien.

Berdasarkan logika dari paparan di atas maka dikembangkan suatu kerangka pemikiran atas penelitian ini, yaitu :

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Dalam melakukan audit, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan keahlian atau kemampuan bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan entitas agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Alim, dkk (2007) menyatakan bahwa keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ruslan (2011) hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa keahlian berpengaruh signifikan terhadap

kualitas audit. Jadi semakin tinggi keahlian auditor maka akan semakin baik kualitas auditnya. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Supriyono dalam Efendy, 2010).

Alim, dkk (2007) hasil penelitiannya mengemukakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ramadhani (2012) hasil penelitiannya juga menunjukkan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jadi semakin tinggi tingkat independensi auditor akan semakin baik kualitas auditnya. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderasi Pengalaman Kerja

Kompetensi atau keahlian auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, *intuitif*, dan

obyektif (Efendy, 2010). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.

Choo dan Trotman (Harhinto, 2004) mempelajari hubungan antara struktur pengetahuan dengan keputusan yang dibuat oleh auditor berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman. Penelitian mereka memberikan bukti empiris bahwa auditor berpengalaman lebih banyak menemukan butir-butir yang tidak umum (*atypical*) dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Ananing (2006) hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor akan meningkatkan keahlian yang dimiliki auditor dalam bidang auditing. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Interaksi kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderasi Pengalaman Kerja

Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau simpulan, sehingga dengan demikian pendapat atau simpulan yang diberikan tersebut berdasarkan integritas dan objektivitas yang tinggi.

Independensi tidak hanya dipengaruhi oleh ukuran besarnya perusahaan audit, lamanya hubungan audit dengan klien, besar biaya jasa

audit, pelayanan jasa dan konsultasi manajemen, dan keberadaan komite audit. Akan tetapi, banyak faktor lain yang mempengaruhi salah satunya adalah pengalaman kerja.

Pengalaman kerja juga memiliki peran penting dalam menentukan kualitas audit. Kenyataan menunjukkan semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh pekerja tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja seseorang biasanya semakin sedikit pula pengalaman diperolehnya.

Semakin berpengalaman seorang auditor dalam melakukan audit yang selalu dituntut bersifat independen, menyampaikan hasil audit sesuai dengan objektivitas dan fakta yang ada maka akan semakin berkualitas hasil auditnya.

Suryani dkk, (2005) yang menyatakan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor maka akan patuh pada standar profesi serta bertanggung jawab dalam melaksanakan profesionalismenya. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Interaksi independensi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi penelitian ini adalah seluruh

auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Korwil Sumatera Bagian Tengah. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP kota Pekanbaru, Padang, Batam dan Jambi.

Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih dari sub populasi yang mempunyai sifat sesuai dengan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Metode pengambilan teknik seperti ini cocok digunakan dalam penelitian ini, karena sampel yang digunakan hanya auditor yang bekerja di KAP kota Pekanbaru, Padang, Batam dan Jambi, untuk itu sudah mewakili sampel yang akan diteliti.

Berdasarkan metode tersebut, maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di kota Pekanbaru, Padang, Batam dan Jambi.
2. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (partner, manager, senior dan junior auditor), auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 2 tahun bekerja di KAP dapat di ikut sertakan sebagai responden, karena telah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kinerja dan kondisi lingkungan kerjanya.

Jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Pekanbaru, Padang, Batam dan Jambi adalah sebanyak 22 KAP, diantaranya :

Tabel 1
Daftar Nama Kantor Akuntan
Publik Sampel

No	Nama KAP	Kota	Jumlah Auditor
1	KAP Griselda, Wisnu & Arum (Cab)	Pekanbaru	5
2	KAP Hardibroto & Rekan	Pekanbaru	5
3	KAP Drs. Hardi & Rekan (Pusat)	Pekanbaru	5
4	KAP Drs. Katio & Rekan (Cab)	Pekanbaru	5
5	KAP Basyiruddin & Wildan	Pekanbaru	5
6	KAP Martha NG, Ak.	Pekanbaru	5
7	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Cab)	Pekanbaru	5
8	KAP Armanda & Enita (Cab)	Padang	5
9	KAP Ekamasni, Bustaman & Rekan (Cab)	Padang	5
10	KAP Drs. Gafar Salim & Rekan (Pusat)	Padang	5
11	KAP Indra, Sumijono & Rekan (Cab)	Padang	5
12	KAP Drs. Rinaldi Munaf	Padang	5
13	KAP Drs. Juswar & Rekan (Cab)	Padang	5
14	KAP Drs. Sayuti Gazali	Padang	5
15	KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan (cab)	Padang	5
16	KAP Charles & Nurlena (Cab)	Batam	5
17	KAP Jamaludin, Aria, Sukimto & Rekan	Batam	5
18	KAP Idris & Sudiharto	Batam	5
19	KAP Riyanto, S.E.,Ak.	Batam	5
20	KAP Charles & Nurlena (Pusat)	Jambi	5
21	KAP Drs. Kartoyo & Rekan (Cab)	Jambi	5

Sumber : *Direktori IAPI 2015*

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang telah diolah dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang bekerja pada

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Pekanbaru, Padang, Batam dan Jambi.

Sumber Data

Data berasal dari jawaban yang telah diisi oleh para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Pekanbaru, Padang, Batam dan Jambi. Adapun jenis-jenis dari sumber data, yaitu :

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat di mana penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.
- b) Data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal, buku, dan penelitian-penelitian terdahulu.

Pengumpulan Data

- 1) Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu data yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan mengajukan daftar pertanyaan yang sudah disusun rapi, terstruktur, dan tertulis kepada responden untuk diisi menurut pendapat pribadi sehubungan dengan masalah yang diteliti dan kemudian untuk tiap jawaban diberikan nilai (*scor*). Operasional penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi langsung Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Pekanbaru, Padang, Batam dan Jambi.

- 2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa buku dan literatur tentang *auditing* yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.
- 3) Mengkases *Website* dan Situs-Situs, yaitu metode ini digunakan untuk mencari *website* maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian.

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kualitas audit Kantor Akuntan Publik (KAP) dan variabel independennya terdiri dari kompetensi atau keahlian auditor (X1) dan independensi auditor (X2) sedangkan variabel moderasinya adalah pengalaman kerja (X3). Definisi operasional dan pengukuran untuk variabel-variabel tersebut adalah:

Variabel Dependen

Kualitas audit

Kualitas audit adalah sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien (DeAngelo dalam Alim, 2007). Kualitas audit diukur dengan menggunakan delapan item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kualitas proses audit, kualitas hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit.

Variabel Independen

1. Kompetensi atau keahlian auditor

Keahlian dalam pengauditan merupakan sebagai kompetensi yang

cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif (Lee dan Stone dalam Elfarini, 2007). Keahlian auditor diukur dengan menggunakan enam item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kompetensi yang dimilikinya terkait standar akuntansi dan audit yang berlaku, penguasaannya terhadap seluk beluk organisasi entitas, serta program peningkatan keahlian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi ini diadopsi dari penelitian Efendy (2010) dengan beberapa modifikasi. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti kompetensi paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti kompetensi paling tinggi.

2. Independensi auditor

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 2002). Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi auditor diukur dengan menggunakan enam item pernyataan yang menggambarkan tingkat objektivitas, memiliki kejujuran dan tidak mengkompromikan kualitas.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur independensi ini diadopsi dari penelitian Dewi (2013). Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi paling tinggi.

Variabel Moderasi

Pengalaman Kerja Auditor

Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Foster, 2001). Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abriyani, 2004). Pengalaman kerja diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan Sukriah, dkk (2009). Dalam instrumen tersebut terdapat dua indikator yaitu tentang lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan, dengan jumlah 8 item pernyataan. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-

masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti pengalaman kerja paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti pengalaman kerja paling tinggi.

Metode Analisis

Bagian ini berisi deskripsi tentang jenis atau teknik analisis dan mekanisme penggunaan alat analisis dalam penelitian serta alasan mengapa alat analisis tersebut digunakan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pengujian asumsi dari alat analisis atau teknik analisis yang dimaksud.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran data dengan kriteria nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2005). Pengujian tersebut dibantu dengan menggunakan program Statistical Product and Service for windows version 20.00 (SPSS versi 20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

1. Uji validitas

Berdasarkan analisis untuk masing-masing item pertanyaan dari setiap variabel dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dari nilai korelasi Pearson (*r*-hitung) lebih besar dari

nilai kritisnya (r -tabel). Dimana r -tabel didapat dari nilai kritis r -Product Moment dengan tingkat signifikansi sebesar 5% adalah 0,288. Jadi semua pernyataan dari setiap variabel dinyatakan valid.

2. Uji reliabilitas

Berdasarkan analisis untuk variabel keahlian, independensi, orientasi etika, pengalaman kerja dan kualitas audit menunjukkan bahwa mempunyai nilai Cronbach alpha (α) lebih besar dari 0.6. Dengan demikian maka item-item pernyataan seluruhnya reliabel atau handal dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode *Kolmogorov Smirnov*.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini didapatkan nilai KS dan alpha variabel keahlian, independensi, orientasi etika, pengalaman kerja dan kualitas audit lebih besar daripada 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai residual dalam penelitian ini adalah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dan interaksi variabel moderasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF).

Pada penelitian ini hasil perhitungan nilai VIF pada *full* model menunjukkan bahwa tidak ada nilai $VIF > 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pada *full* model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi, melalui model tabel *Durbin Waston*. Dimana secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut (Santoso, 2004) :

- Jika angka D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif.
- Jika angka D-W diatas +2, berarti autokorelasi negatif.
- Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) pada variabel independen dan interaksi variabel moderasi dengan variabel dependen menunjukkan nilai dengan berkisar diantara -2 sampai dengan +2, berarti autokorelasi tidak ada pada variabel regresi atau independen dan interaksi variabel moderasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Dasar analisis heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Jika nilai signifikansi antara variabel

independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi semua variabel independen dan interaksi variabel moderasi dengan variabel dependen lebih dari tingkat kepercayaan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Dengan kata lain pada model regresi ini variasi data homoskedastisitas, terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Pengujian Hipotesis

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh keahlian dan independensi terhadap kualitas audit dengan orientasi etika dan pengalaman kerja sebagai variabel moderasi adalah analisis regresi linier berganda dan MRA.

Kaidah uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai thitung dengan ttabel dan melihat tingkat signifikansi (P value). Jika nilai t hitung > t table dan nilai signifikansi (P value) < 0,05 maka hipotesis diterima.

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	75	3,00	5,00	4,3095	,41865
Kompetensi	75	2,00	5,00	4,2443	,46298
Independensi	75	2,83	4,83	4,2197	,35875
Pengalaman Kerja	75	2,88	5,00	4,3203	,39094
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data Olahan, 2017

Dapat dilihat deskriptif statistik masing-masing instrumen dari sebanyak 45 responden yang diteliti. Untuk instrumen variabel Kualitas Audit instansi memiliki nilai maksimum 5, minimum 3, nilai rata-rata 4,3095, dan standar deviasi 0,41865. Untuk instrumen variabel Kompetensi memiliki nilai maksimum 5, minimum 2, nilai rata-rata 4,2433, dan standar deviasi 0,46298. Instrumen variabel Independensi memiliki nilai maksimum 4,83, minimum 2,83, nilai rata-rata 4,2197, dan standar deviasi 0,35875. Instrumen variabel Pengalaman Kerja memiliki nilai maksimum 5, minimum 2,88 nilai rata-rata 4,3203, dan standar deviasi 0,39094.

Untuk menganalisa data, menggunakan metode regresi linear berganda. Adapun persamaan regresi lenar berganda dalam penelitian ini adalah sebaga berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5e$$

Tabel 3
Moderate Regression Analysis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,33	0,579	
	Kompetensi	0,235	0,117	0,26
	Independensi	0,31	0,153	0,266
	Pengalaman Kerja	0,156	0,115	0,146

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tabel Uji Regresi Linear Berganda di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.330 + 0.235X_1 + 0.310X_2$$

$$Y = 1.330 + 0.235X_1 + 0.156X_1X_3$$

$$Y = 1.330 + 0.310X_2 + 0.156X_2X_3$$

Tabel 4
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	5,562	0
	Kompetensi	3,557	0,001
	Independensi	3,665	0

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Berdasarkan hasil uji secara parsial di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Kompetensi (X_1) dengan nilai t hitung $3.557 > t$ tabel 1.689 atau Sig sebesar $0.001 < 0.05$ yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Variabel Independensi (X_2) dengan nilai t hitung $3.665 > t$ tabel 1.689 atau Sig sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Independensi (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Tabel 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	2,24	0,341	6,56	0
	Kompetensi	0,053	0,065	0,079	0,413
	Pengalaman Kerja	-0,019	0,089	-0,018	0,83
	Moderat1	0,106	0,015	0,765	6,994

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Nilai t hitung $> t$ tabel dan p-value (sig) $<$ dari 0,05 maka H_3 diterima, sebaliknya apabila t hitung

$< t$ tabel p value (sig) $>$ 0,05 maka H_3 ditolak. Dalam penelitian ini, untuk variable moderasi yaitu variable pengalaman kerja, diperoleh nilai t hitung sebesar 6.994 dan t table 1.980 dan p value (sig) sebesar 0.000 artinya lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menemukan bahwa interaksi kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel 6
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2,438	0,349		6,99	0
	Independensi	-0,059	0,087	-0,067	0,679	0,499
	Pengalaman Kerja	-0,012	0,09	-0,012	0,138	0,891
	Moderat2	0,12	0,014	0,864	8,306	0

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Nilai t hitung $>$ t tabel dan p-value (sig) $<$ dari 0,05 maka H_4 diterima, sebaliknya apabila t hitung $<$ t tabel p value (sig) $>$ 0,05 maka H_4 ditolak. Dalam penelitian ini, untuk variable moderasi yaitu variable pengalaman kerja, diperoleh nilai t hitung sebesar 8.306 dan t table 1.980 dan p value (sig) sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menemukan bahwa interaksi independensi dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Diterimanya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi akan mempengaruhi Kualitas Audit, semakin tinggi keahlian auditor maka akan semakin baik kualitas auditnya.
- b. Variabel Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Berpengaruhnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi auditor akan semakin baik kualitas auditnya. Independensi mengartikan bahwa dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independen, dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain.
- c. Variabel interaksi kompetensi dan Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.
- d. Hasil penelitian ini menemukan bahwa interaksi independensi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan Semakin berpengalaman seorang auditor dalam melakukan audit yang selalu dituntut bersifat independen, menyampaikan hasil audit sesuai dengan objektivitas dan fakta yang ada maka akan semakin berkualitas hasil auditnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi hendaknya selalu diperhatikan karena terbukti bisa mempengaruhi kualitas audit. Karena kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif.
2. Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas, untuk itu independensi merupakan faktor yang penting dan dapat mempengaruhi kualitas audit
3. Pengalaman Kerja sangat memiliki peran penting dalam kualitas audit, karena pengalaman kerja merupakan suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerja seorang akuntan. Untuk itu pengalaman kerja apabila berinteraksi dengan kompetensi dan independensi akan mempengaruhi kualitas audit.
4. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambah variabel penelitian dan mengganti variabel moderasi dengan variabel lain yang bisa mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Randal J.E Dan Mark S.B. 2004. *Auditing Dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1,

- Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- Arens, Alvin A. James L. Loebbecke. 2008. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Terjemahan Oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Dua, Edisi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.
- Boynton, Johnson, Dan Kell Yang Diterjemahkan Oleh Rajoe, P.A., Gania, Budi, I.S. 2002. *Modern Auditing*. Edisi Indonesia. Erlangga, Jakarta.
- Boynton, Jhonson, Kell. 2006. *Modern Auditing*. Buku 1 Edisi 7. Alih Bahasa Gina Gania, Ichsan Setyo Budi. Erlangga. Jakarta.
- Christiawan, Y. J. 2002. *Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik*. Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Jurnal Akuntansi & Keuangan.
- Dewi, Ayu Riharna Najib. 2013. *Pengaruh Keahlian, Independens, Dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Pemerintah Di BPKP Perwakilan Provinsi Sulsel)*. Skripsi. Universitas Hasanudin. Makasar.
- Foster, Bill. 2001. *Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Ppm : Jakarta
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Spss*. Semarang. BP Undip.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*, Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat : Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor Per/05/M.Pan/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta.
- Saifuddin. 2004. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasieksperimen pada Auditor dan Mahasiswa)*. Semarang. Tesis Undip
- Santoso, Singgih. 2004. *Spss Statistika Multivariat*. PT. Elex Media Komputindo Jakarata.
- Singgih, Elisha Muliani dan Iruk Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. SNA 13.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sukriah, I., Akram Dan B. A. Inapty.
2010. *Pengaruh Pengalaman
Kerja, Independensi,
Obyektifitas, Integritas Dan
Kompetensi Terhadap
Kualitas Hasil Pemeriksaan.*
SNA XII. Palembang.

<http://www.infoanda.com>.Diakses
Pada 9 Mei 2015 Pukul 19.37
WIB.

<http://iramustika.wordpress.com>.
Diakses Pada 9 Mei 2015
Pukul 21.20 WIB.